

**PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING (CTL) PADA MATERI KALIMAT ANJURAN DAN LARANGAN
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SD NEGERI 1 JEPUN
KABUPATEN TULUNGAGUNG**

Febby Nabella Istriana¹, Eka Yuliana Sari², Rohmatus Syafi'ah³

^{1,2,3}PGSD Universitas Bhinneka PGRI Tulungagung

[¹febbynabella28@gmail.com](mailto:febbynabella28@gmail.com), [²ekayulianasari6@gmail.com](mailto:ekayulianasari6@gmail.com)

[³rohmatu.syafi@yahoo.com](mailto:rohmatu.syafi@yahoo.com)

ABSTRACT

The worksheets used in Indonesian language lessons on the topic of sentences expressing advice and prohibitions at SD Negeri 1 Jepun, Tulungagung Regency, are still simple, predominantly black and white, lack supporting illustrations, and do not relate the material to the pupils' daily lives; consequently, pupils are less engaged and find it difficult to understand the material. This study aims to develop Contextual Teaching and Learning (CTL) based worksheets on the topic of sentences of advice and prohibition for Year 3 pupils at State Primary School 1 Jepun that meet the criteria of validity and practicality. The method used is Research and Development (R&D) employing the ADDIE development model, comprising the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data were collected through observation, interviews, validation questionnaires, student response questionnaires, and lesson implementation observation sheets. The validation results by three experts showed scores of 93.75% from the subject matter expert, 95.45% from the media expert, and 90% from the language expert, all of which were categorised as 'highly valid'. The results of the practicality test showed student response rates of 89.46% for small groups and 90.2% for large groups, whilst the observation of lesson implementation scored 100%; all of these results were categorised as 'highly practical'. Consequently, the CTL-based worksheets were deemed valid, practical, and suitable for use in teaching Indonesian language lessons on sentences expressing advice and prohibitions in Year 3 of primary school.

Keywords: *contextual teaching and learning, imperative and prohibitive sentences, primary school, worksheets*

ABSTRAK

LKPD yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat anjuran dan larangan di SD Negeri 1 Jepun Kabupaten Tulungagung masih sederhana, didominasi tampilan hitam putih, belum dilengkapi gambar pendukung, dan belum mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa

kurang tertarik dan kesulitan memahami materi. Penelitian ini bertujuan mengembangkan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi kalimat anjuran dan larangan untuk siswa kelas III SD Negeri 1 Jepun yang memenuhi kriteria valid dan praktis. Metode yang digunakan adalah *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE, meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket validasi, angket respon siswa, dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Hasil validasi oleh tiga ahli menunjukkan skor 93,75% dari ahli materi, 95,45% dari ahli media, dan 90% dari ahli bahasa, yang seluruhnya berkategori sangat valid. Hasil uji kepraktisan menunjukkan respon siswa kelompok kecil sebesar 89,46%, kelompok besar sebesar 90,2%, dan observasi keterlaksanaan pembelajaran sebesar 100%, yang seluruhnya berkategori sangat praktis. Dengan demikian, LKPD berbasis CTL dinyatakan valid, praktis, dan layak digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat anjuran dan larangan di kelas III sekolah dasar.

Kata Kunci: *contextual teaching and learning*, kalimat anjuran dan larangan, lkpd, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang diarahkan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi (Agustina, 2023). Sebagai mata pelajaran wajib yang diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam pendidikan karena berfungsi sebagai alat komunikasi, sarana berpikir logis, serta media untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan siswa (Andres, 2023). Oleh karena itu, standar kompetensi pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dikuasai siswa karena acuan penguasaan pengetahuan,

keterampilan, dan sikap yang harus dicapai selama proses pembelajaran.

Salah satu materi Bahasa Indonesia yang dipelajari pada kelas III sekolah dasar adalah kalimat anjuran dan larangan. Materi ini tidak hanya menuntut siswa memahami konsep kebahasaan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang mampu menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa agar pembelajaran menjadi bermakna.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 1 Jepun Kabupaten Tulungagung, ditemukan bahwa pembelajaran telah

menggunakan LKPD sebagai bahan ajar. Namun, LKPD yang digunakan masih sederhana, didominasi tampilan hitam putih, belum dilengkapi gambar pendukung, serta belum mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran dan mengalami kesulitan memahami materi kalimat anjuran dan larangan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan mengatasi permasalahan dengan mengembangkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). Menurut Pawestri & Zulfiati (2020), LKPD merupakan bahan ajar berupa lembaran yang berisi materi, ringkasan, dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang disusun berdasarkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Sementara itu, menurut Nastiti *et al.*, (2025) menyatakan bahwa LKPD dapat digunakan untuk menunjang proses pembelajaran karena memuat materi, kegiatan pembelajaran, dan latihan yang membantu siswa memahami materi serta menambah wawasan.

Pengembangan LKPD pada penelitian ini menggunakan *Contextual Teaching and Learning*

(CTL). Menurut Apriliana (dalam Pertiwi, Syafi'ah, & Sari 2025), model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar melalui situasi kehidupan nyata yang membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), materi pembelajaran dikaitkan konteks kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat memahami konsep secara lebih bermakna dan mudah diterapkan dalam kehidupan nyata.

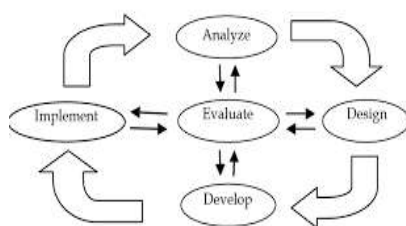
Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi kalimat anjuran dan larangan untuk siswa kelas III SDN 1 Jepun Kabupaten Tulungagung yang memenuhi kriteria valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan atau biasa dikenal dengan *Research and Development* (R&D), yaitu suatu metode penelitian yang digunakan

untuk mengembangkan dan menguji suatu produk yang akan dikembangkan.

Menurut Sugiyono (dalam Okpatrioka, 2023) mengatakan bahwa metode penelitian *Research and Development* (R&D) adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan dari produk tersebut yang berorientasi pada bidang pendidikan. Salah satu produk yang digunakan untuk menunjang pada proses pembelajaran yaitu bahan ajar yang berupa LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi kalimat anjuran dan larangan untuk siswa kelas III SD Negeri 1 Jepun Kabupaten Tulungagung.dalam penelitian ini.



Gambar 1 Alur Pengembangan Model ADDIE (Wibawa et al., 2017)

Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah tahap *Analysis* (analisis). Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan

pembelajaran melalui kegiatan observasi dan wawancara, meliputi analisis masalah, analisis kebutuhan, serta analisis karakteristik siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa LKPD yang digunakan di sekolah masih sederhana, belum mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta belum mampu menarik perhatian siswa dalam pembelajaran.

Pada tahap *Design* (perancangan), peneliti menyusun rancangan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang meliputi penyusunan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, materi kalimat anjuran dan larangan, kegiatan pembelajaran berbasis CTL, instrumen penelitian, serta desain tampilan LKPD yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas III sekolah dasar.

Pada tahap *Implementation* (implementasi), LKPD yang telah dinyatakan layak diujicobakan kepada siswa kelas III SD Negeri 1 Jepun Kabupaten Tulungagung. Uji coba dilakukan melalui kelompok kecil yang melibatkan 15 siswa kelas III B dan kelompok besar yang melibatkan 30 siswa kelas III A. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepraktisan

LKPD berdasarkan angket respons siswa dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran.

Tahap *Evaluation* (evaluasi), peneliti melakukan penyempurnaan LKPD berdasarkan saran dan masukan yang diperoleh dari hasil validasi ahli materi, ahli media, ahli bahasa, serta hasil uji coba produk. Evaluasi dilakukan pada setiap tahapan pengembangan sehingga diperoleh produk akhir berupa LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang memenuhi kriteria valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi kalimat anjuran dan larangan.

Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan dua jenis pendekatan, yaitu analisis kevalidan dan analisis kepraktisan LKPD. Data kualitatif pada analisis kevalidan diperoleh dari saran, komentar, dan masukan validator yang terdiri atas ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan produk. Sementara itu, data kuantitatif diperoleh dari skor hasil penilaian validasi yang diberikan oleh masing-masing validator. Adapun analisis kepraktisan menggunakan data

kualitatif yang diperoleh hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran serta tanggapan siswa menggunakan LKPD, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari skor angket respons siswa dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran yang digunakan untuk mengetahui tingkat kepraktisan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengembangkan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi kalimat anjuran dan larangan untuk siswa kelas III SDN 1 Jepun Kab. Tulungagung. Pengembangan LKPD dilakukan berdasarkan hasil analisis masalah, analisis kebutuhan, dan analisis karakteristik siswa yang diperoleh melalui pra-observasi dan wawancara dengan guru kelas. Seluruh proses pengembangan disusun secara sistematis menggunakan model ADDIE, yang mencakup lima tahapan utama: analisis (*analyze*), desain (*design*), pengembangan, (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*).

A. Proses Pengembangan LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

1. Analisis (*Analyze*)

Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada di lapangan, kebutuhan bahan ajar, serta karakteristik siswa. Analisis ini mencakup empat aspek penting, yaitu analisis kurikulum, analisis kesenjangan kinerja, analisis tujuan pembelajaran, dan analisis siswa. Hasil analisis kurikulum menunjukkan bahwa SD Negeri 1 Jepun telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Capaian pembelajaran pada materi kalimat anjuran dan larangan Bahasa Indonesia kelas III menekankan kemampuan siswa dalam memahami, mengidentifikasi, dan menggunakan kalimat anjuran serta larangan secara santun dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis kesenjangan kinerja melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas III-A, diperoleh informasi bahwa guru masih mengandalkan LKPD dari penerbit yang berwarna hitam putih tanpa variasi visual yang menarik. Hal ini menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih rendah dan pemahaman konsep kontekstual siswa belum berkembang secara

optimal. Analisis tujuan pembelajaran dilakukan untuk merumuskan batasan kompetensi yang akan dicapai, di antaranya: (1) siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri dan fungsi kalimat anjuran dan larangan dalam teks narasi; (2) siswa mampu membedakan penggunaan kalimat anjuran dan larangan berdasarkan konteks nyata; serta (3) siswa mampu menyusun kalimat anjuran dan larangan secara tertulis maupun lisan sesuai kaidah PUEBI/EYD.

Hasil analisis karakteristik siswa menunjukkan bahwa sebanyak 14 siswa kelas III-A kurang aktif mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia dan sering tidak fokus saat guru menjelaskan. Kondisi ini disebabkan oleh penggunaan bahan ajar yang kurang menarik serta pendekatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Siswa terbukti lebih aktif dan termotivasi ketika kegiatan pembelajaran dikemas secara menyenangkan, seperti melalui tugas berkelompok yang kontekstual.

2. Desain Produk (*Design*)

Pada tahap desain, peneliti merancang LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan mempertimbangkan karakteristik siswa kelas III yang membutuhkan

bahan ajar yang menarik, dekat dengan kehidupan sehari-hari, dan mampu mendorong keterlibatan aktif mereka dalam proses pembelajaran. Desain LKPD disusun agar sesuai dengan tujuan dan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat anjuran dan larangan, serta sepenuhnya berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Materi dikemas dalam bentuk cerita narasi kontekstual yang mengangkat situasi nyata dari lingkungan kehidupan siswa, sehingga siswa seolah-olah masuk dan merasakan langsung pengalaman yang disajikan.

Desain produk LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mencakup beberapa komponen yang dirancang secara sistematis sebagai berikut:

- a) Menentukan desain sampul (cover) yang memuat judul LKPD, nama penyusun, kelas, logo program studi PGSD, logo Universitas Bhinneka PGRI, serta logo Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- b) Menentukan desain halaman identitas LKPD yang berisi informasi mengenai judul LKPD,

nama penyusun dan pembimbing, instansi penyusun, serta identitas sekolah yang digunakan sebagai objek penelitian.

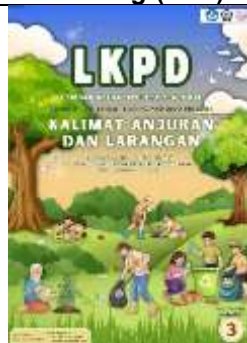
- c) Menentukan desain halaman kata pengantar, daftar isi, dan petunjuk penggunaan LKPD yang disusun agar memudahkan siswa maupun guru dalam memahami tahapan pengerjaan LKPD.
- d) Menentukan desain halaman Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) beserta indikator CTL yang memperjelas keterkaitan materi dengan kehidupan nyata siswa.
- e) Menentukan bentuk dan konsep materi yang disajikan dalam format cerita narasi kontekstual berjudul "Rahasia di Balik Kabut Puncak Prau" berlatar petualangan di Gunung Prau, yang mencakup tiga cerita berseri yang memuat contoh-contoh penggunaan kalimat anjuran dan larangan dalam situasi nyata.
- f) Menentukan bentuk dan konsep kegiatan pembelajaran. Terdapat tiga kegiatan dalam LKPD, yaitu Kegiatan 1 "Misi Detektif Bahasa" (kegiatan kelompok berbasis analisis cerita), Kegiatan 2 "Mari

Berburu Jawaban" (kegiatan kelompok berbasis situasi kontekstual), dan Kegiatan Individu "Ayo Berfikir" (evaluasi berbasis penilaian nyata/*authentic assessment*).

- g) Menentukan desain cover belakang LKPD yang memuat profil penulis dengan latar belakang yang selaras dengan cover depan.

Tampilan desain produk LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) secara lengkap disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Desain Media Pembelajaran LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL)



Tampilan sampul (cover) depan LKPD memuat judul yaitu "LKPD berbasis Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Materi Kalimat Anjuran dan Larangan". Desain cover dilengkapi dengan nama penyusun, nama penyunting, kelas, logo program studi PGSD, logo Universitas Bhinneka PGRI, serta logo Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.



Tampilan halaman identitas LKPD berisi judul LKPD, nama penyusun, nama pembimbing beserta instansi penyusun, serta identitas sekolah yang digunakan sebagai objek penelitian, meliputi nama sekolah, kelas, mata pelajaran, materi, dan jumlah siswa.



Halaman kata pengantar berisi ucapan syukur atas terselesainya LKPD yang dikembangkan, ucapan terima kasih kepada pihak yang telah terlibat dalam proses penyusunan LKPD, serta harapan agar LKPD yang dikembangkan dapat bermanfaat bagi pembelajaran di kemudian hari.



Halaman daftar isi LKPD menampilkan daftar komponen yang terdapat pada LKPD yang dikembangkan disertai nomor halaman masing-masing komponen.



Halaman petunjuk penggunaan menampilkan langkah-langkah dalam penggunaan LKPD, baik sebelum mengerjakan LKPD maupun selama mengerjakan kegiatan di dalamnya. Petunjuk ini dibuat agar memudahkan siswa maupun guru dalam memahami tahapan pengerjaan LKPD secara mandiri.



Halaman ini menyajikan Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), serta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang harus dicapai oleh siswa dalam pembelajaran kalimat anjuran dan larangan. Informasi ini bertujuan memberikan gambaran yang jelas mengenai kompetensi yang diharapkan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui siswa.

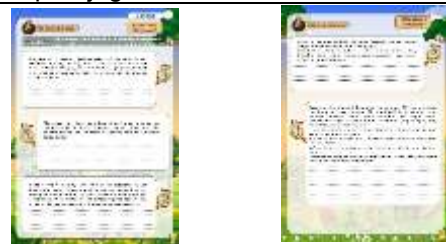


Halaman ini memuat materi yang isinya isinya berfokus pada penanaman konsep dasar mengenai pengertian serta perbedaan sifat antara kalimat anjuran dan larangan. Di bagian bawah, terdapat visualisasi kata kunci utama seperti *sebaiknya*, *seharusnya*, *ada baiknya*, *saran* saya, dan *mestinya* yang dikemas menarik di dalam ikon berbentuk daun dengan efek 3D dikelilingi ilustrasi bunga hutan untuk

memudahkan siswa mengonstruksi pemahaman secara mandiri.



Tampilan materi LKPD disajikan dalam bentuk cerita narasi yang berlatar petualangan di Gunung Prau, mulai dari gerbang pendakian di mana Pak Petugas memberikan anjuran untuk mengecek perlengkapan dan larangan melewati jalur tidak resmi, kemudian berlanjut ke tengah hutan yang memuat larangan memetik bunga Edelweiss serta anjuran hanya mengambil foto sebagai kenangan, hingga puncak gunung yang ditutup dengan anjuran menjaga suhu tubuh dan larangan membuang sampah agar keasrian alam tetap terjaga.



Tampilan Kegiatan 1 "Misi Detektif Bahasa" menyajikan lima soal tantangan tentang materi kalimat anjuran dan larangan. Melalui soal-soal ini, siswa diminta mengidentifikasi kalimat dari cerita, menganalisis fungsi keselamatan, hingga berlatih menyusun kalimat sendiri berdasarkan simulasi situasi nyata di gunung dengan tata bahasa yang benar.



Halaman evaluasi individu memuat tiga aktivitas dengan indikator CTL bertahap, diawali Kegiatan 3 "Pemodelan" berupa tugas membuat kalimat berdasarkan gambar kontekstual menyeberang jalan dan kebakaran hutan, dilanjutkan kolom "Refleksi" berupa tiga pertanyaan esai terbuka bermotif watermark tipis karakter detektif untuk mengukur tingkat pemahaman, kesulitan, dan strategi belajar siswa, serta ditutup dengan lembar "Ayo Berpikir" berlabel "Penilaian Nyata" yang berisi 15 butir soal evaluasi mandiri (10 pilihan ganda dan 5 uraian).



Tampilan cover belakang LKPD memiliki latar belakang (background) yang selaras dengan cover depan. Cover belakang memuat profil penulis sebagai informasi identitas penyusun LKPD.

3. Pengembangan Produk (*Develoment*)

Pada tahap pengembangan, peneliti merealisasikan rancangan desain menjadi produk LKPD nyata dalam bentuk media cetak berwarna. LKPD disusun dengan menggabungkan berbagai komponen visual yang menarik agar tidak membosankan bagi siswa kelas III. Produk awal kemudian divalidasikan kepada ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa sebelum direvisi sesuai masukan para validator.

4. Implementasi (*Implementation*)

Setelah dinyatakan valid, LKPD diimplementasikan kepada siswa kelas III SD Negeri 1 Jepun melalui dua tahap uji coba, yaitu uji coba kelompok kecil di kelas III-B dan uji coba kelompok besar di kelas III-A. Proses pembelajaran berlangsung menggunakan metode *Talking Stick* yang dipadukan dengan diskusi kelompok. Selama implementasi, siswa tampak aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran digunakan untuk memastikan seluruh tahapan berjalan sesuai rancangan.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi dilaksanakan secara terintegrasi di setiap fase pengembangan. Pada tahap analisis, evaluasi difokuskan pada ketepatan identifikasi masalah dan kebutuhan bahan ajar. Pada tahap desain, evaluasi dilakukan melalui peninjauan rancangan awal terkait tampilan, alur, dan keterpaduan komponen CTL.

Pada tahap pengembangan, evaluasi dilakukan berdasarkan masukan dari validator untuk menyempurnakan isi materi, desain visual, kebahasaan, dan kegiatan pembelajaran. Hasil evaluasi

menyeluruh menunjukkan bahwa produk LKPD yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dan praktis untuk digunakan dalam pembelajaran.

B. Validasi LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Proses validasi dilakukan untuk menilai tingkat kelayakan produk LKPD yang telah dikembangkan. Validasi melibatkan tiga validator ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Data penilaian diperoleh melalui lembar angket validasi yang kemudian dianalisis untuk menentukan tingkat kevalidan secara keseluruhan sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Validasi LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

No	Validasi Ahli	Skor Validasi	Keterangan
1.	Ahli Materi	93,75%	Sangat Valid
2.	Ahli Media	95,45%	Sangat Valid
3.	Ahli Bahasa	90%	Sangat Valid

Berdasarkan tabel hasil penilaian dari validator ahli, LKPD pembelajaran ini memperoleh skor validasi sebesar 93,75% dari ahli materi, 95,45% dari ahli media, dan 90% dari ahli bahasa, yang seluruhnya masuk dalam kategori sangat valid. Hasil tersebut

menunjukkan bahwa materi telah sesuai dengan capaian dan tujuan pembelajaran, tampilan LKPD menarik dengan tata letak terstruktur dan perpaduan warna yang mendukung, serta bahasa yang digunakan komunikatif dan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Oleh karena itu, LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi kalimat anjuran dan larangan telah memenuhi kriteria kelayakan dan dinyatakan valid serta layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

C. Kepraktisan LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Kepraktisan LKPD diukur melalui lembar angket respon siswa dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, yang dilakukan pada uji coba kelompok kecil di kelas III-B dan uji coba kelompok besar di kelas III-A SD Negeri 1 Jepun Kabupaten Tulungagung. Hasil uji kepraktisan secara keseluruhan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Uji Kepraktisan LKPD Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

No	Responden	Skor	Keterangan
1.	Kelompok Kecil (15 siswa)	89,46%	Sangat Praktis

2.	Kelompok Besar (30 siswa)	90,2%	Sangat Praktis
3.	Observasi Keterlaksanaan	100%	Sangat Praktis

Berdasarkan data pada tabel mengenai kepraktisan LKPD, diperoleh hasil bahwa respon siswa pada uji coba kelompok kecil (15 siswa) mencapai 89,46% dan kelompok besar (30 siswa) 90,2%, serta observasi keterlaksanaan pembelajaran memperoleh persentase 100% dari 11 indikator, yang seluruhnya masuk dalam kategori sangat praktis. Siswa menganggap LKPD ini menarik, mudah dipahami, dan membantu mereka memahami materi kalimat anjuran dan larangan secara nyata melalui aktivitas pembelajaran yang kontekstual. Sejalan dengan hal tersebut, tingginya respon siswa mencerminkan bahwa LKPD sesuai dengan tahap perkembangan dan kebutuhan mereka Prastowo (dalam Marganda, 2022). Guru pun memberikan tanggapan positif karena LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dianggap mampu meningkatkan partisipasi siswa dan mempermudah penyampaian materi secara lebih interaktif dan bermakna.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan uji coba yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi kalimat anjuran dan larangan untuk siswa kelas III SD Negeri 1 Jepun Kabupaten Tulungagung telah dikembangkan melalui tahapan validasi dan uji kepraktisan dengan hasil yang sesuai. Adapun simpulan yang diperoleh sebagai berikut:

- a. Proses pengembangan LKPD dilakukan melalui model ADDIE yang terdiri dari lima tahap. Tahap analisis dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan bahan ajar, serta karakteristik siswa. Pada tahap desain, dirancang konten materi, alur kegiatan pembelajaran, dan tampilan visual LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Tahap pengembangan mencakup pembuatan LKPD sesuai desain serta validasi oleh ahli materi, media, dan bahasa. Selanjutnya, tahap implementasi dilakukan melalui uji coba kelompok kecil dan kelompok besar untuk mengetahui kepraktisan LKPD dengan melibatkan

tanggapan siswa dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Terakhir, tahap evaluasi dilakukan pada setiap proses pengembangan agar LKPD layak dan valid digunakan dalam pembelajaran.

- b. Penilaian kevalidan produk dilakukan melalui validasi oleh ahli materi, media, dan bahasa. Hasil validasi menunjukkan bahwa LKPD memperoleh skor kevalidan sebesar 93,75% dari ahli materi, 95,45% dari ahli media, dan 90% dari ahli bahasa, yang seluruhnya berada pada kriteria sangat valid. Berdasarkan penilaian tersebut, LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dinyatakan valid dan layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.
- c. Kepraktisan LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diperoleh melalui angket respon siswa dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Hasil uji coba kelompok kecil memperoleh persentase sebesar 89,46%, kelompok besar sebesar 90,2%, dan observasi keterlaksanaan pembelajaran mencapai 100%, yang seluruhnya

berada pada kriteria sangat praktis.

Hal tersebut menunjukkan bahwa LKPD ini menarik, mudah dipahami, dan meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar.

- d. LKPD berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ini dapat dijadikan alternatif bahan ajar yang efektif untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia materi kalimat anjuran dan larangan yang lebih bermakna, kontekstual, dan menyenangkan bagi siswa kelas III sekolah dasar.
- e. Bagi penelitian pengembangan selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan LKPD pada materi Bahasa Indonesia lainnya dengan variasi yang lebih inovatif serta mengintegrasikan unsur digital agar lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. A. D., Harjanto, A., & Elvadola, C. (2023). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis *Discovery Learning* Mata Pelajaran Ipa Kelas V. *Jurnal Pendidikan West Science*, 01(07), 422–432.

- Andres, N., Alpusari, M., & Sari, I. K. (2023). Pengembangan E-Lkpd Pada Pembelajaran IPA Di Kelas V Sekolah Dasar Development Of E-LKPD In Science Learning in Class V Elementary School. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3), 241–254.
<https://doi.org/10.33578/Kpd.V2i3.185>
- Nastiti, N., Widiarti, N., Subali, B., Mujaki, A., Dasar, M. P., & Semarang, U. N. (2025). Analisis Tren Integrasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dan Project Based Learning (PjBL). *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (Jpti)*, 5(8), 2213–2227.
<https://doi.org/10.52436/1.Jpti.952>
- Okpatrioka. (2023). Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. Dharma Acariya Nusantara: *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 5–6.
- Pawestri, E., & Zulfiati, H. M. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Untuk Mengakomodasi Keberagaman Siswa Pada Pembelajaran. Trihayu: *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 6(3), 903–913.
- Pertiwi, Syafi'ah, Sari Eka Yuliana. (2025). Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Jipdas)*, 5(4), 4268–4277.
- Wibawa, S. C., Harimurti, Wibawa, S. C., Harimurti, R., Anistyasari, Y., & Sumbawati, M. S. (2017). *The Design and Implementation of an Educational Multimedia Interactive Operation System Using Lectora Inspire*. 2(1), 2.